

## Keefektifan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan *Need of affiliation* pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Singaraja

Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Modeling untuk meningkatkan Self Afilisi

Ni Luh Linda Seniasih<sup>1</sup>, I Wayan Tirka<sup>2</sup>, Kadek Suranata<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>[lindhinda123@gmail.com](mailto:lindhinda123@gmail.com), <sup>2</sup>[wayan.tirka@undiksha.ac.id](mailto:wayan.tirka@undiksha.ac.id), <sup>3</sup>[kadek.suranata@undiksha.ac.id](mailto:kadek.suranata@undiksha.ac.id)

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Ganesha

\*Corresponding author : [kadek.suranata@undiksha.ac.id](mailto:kadek.suranata@undiksha.ac.id)

Received July, 02, 2019

Revised August, 08, 2019

Accepted; August, 22, 2019

Published Online September, 02, 2019

### Conflict of Interest

#### Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

**Abstract:** The purpose of this study is to determine the effectiveness of behavioral counseling with modeling techniques to increase affiliation in class VII H students of SMP Negeri 3 Singaraja. Research This experiment used a pretest-posttest control group design. The research population is students of class VII of SMP Negeri 3 Singaraja Buleleng Bali. Through random sampling technique, a sample of 69 students (male 30, female 39. average age 14 years) was obtained. 35 students were placed in the Experiment group who received behavioral counseling with modeling techniques and 34 students in the control group without treatment. Research research data is collected with affiliate inventories. The data of this study were analyzed with a differential t-test using the JASP0.10.0.0 for Windows program and continued in Cohen to calculate effectiveness. The results of the analysis showed 1) a value of 0,01, significant at 0,01> 0.05 2) The effect size of 3,49 was categorized as high. This means that there is a significant difference in the value of students who are given treatment behavioral counseling modeling techniques. Students given treatment are higher in affiliation than students without treatment. Become behavioral counseling with effective modeling techniques to increase affiliation.

**Keywords:** behavioral counseling, modeling, need of affiliation.

---

## Pendahuluan

Need of affiliation adalah salah satu dimensi dalam kepribadian individu untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial setiap individu membutuhkan jalinan hubungan dengan orang lain. Individu memerlukan kasih sayang, setia, dan kerjasama yang diperoleh apabila manusia berhubungan, berinteraksi, berkumpul dan menjalin persahabatan dengan orang lain. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pasal 2 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila meliputi 18 nilai-nilai karakter yang perlu untuk ditingkatkan salah satunya yaitu bersahabat/komunikatif (Suranata, 2017). Penguatan pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Jalinan persahabatan tersebut dapat terjadi baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Sehubungan dengan hubungan sosial yang terjadi di sekolah, siswa yang baru perlu mengembangkan kemampuan agar bisa menyesuaikan diri dengan teman-temannya. Dalam penelitian ini kemampuan membangun hubungan persahabatan disebut dengan Need of affiliation.

Need of affiliation adalah kebutuhan untuk bersekutu dengan orang lain, setia dan patuh kepada orang lain serta bersikap aktif dalam bekerjasama dengan orang lain untuk membentuk persahabatan yang baru (Dharsana, 2010). Dari definisi tersebut mengandung tiga indikator yaitu : 1) Bersekutu dengan orang lain. (2) Setia dan patuh kepada orang lain (3) Bekerjasama dengan orang lain. Selanjutnya menurut Ahli lain yaitu Murray (dalam Yanica, 2014) kebutuhan berafiliasi adalah keinginan untuk mendekat atau keinginan untuk kerjasama dengan orang lain, menyenangkan hati orang lain dan mendapat afeksi dari orang lain, dan setia terhadap teman. Pengamatan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Singaraja, peneliti menemukan siswa-siswa yang dalam pergaulan sehari-hari di Sekolah menunjukkan beberapa siswa menolak untuk bergaul, saling berselisih satu sama lain, bermusuhan, kerap terjadi percecokan antar siswa, saling menghina satu sama lain dan ada pula beberapa siswi perempuan yang menjalin hubungan persahabatan yang negatif di kelas tersebut dengan membentuk geng yang kerap melanggar aturan sekolah seperti menggunakan baju dan rok yang terlalu ketat serta membawa make-up ke sekolah. Oleh sebab itu penting dilakukannya penelitian ini, guna membantu meningkatkan karakter individu membangun hubungan persahabatan yang positif dan harmonis.

Pada penelitian yang terdahulu mengungkapkan betapa pentingnya meningkatkan need of affiliation pada siswa yang dijabarkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Angraini Puspita Sari, Universitas Negeri Padang (2017) tentang Kebutuhan Afiliasi Siswa yaitu Remaja memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi dan tercapai dalam beberapa tahap perkembangannya. Siswa SMP berada pada masa remaja awal, dengan rentangan usianya yaitu 12-15 tahun. Siswa SMP yang berada masa remaja awal mengalami masa perubahan awal sehingga ia memerlukan perhatian, dukungan dan pengetahuan mengenai remaja dalam mencapai tugas perkembangannya. Kebutuhan afiliasi akan memberikan pengaruh terhadap tingkah laku remaja. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif, dengan sampel 271 siswa. Itu instrumen yang digunakan adalah persediaan kebutuhan afiliasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik persentase. Itu hasil penelitian mengungkapkan bahwa perlunya afiliasi siswa berdasarkan aspek semakin dekat, bekerja sama, bersahabat dan tetap setia kepada teman-teman siswa berada dalam kategori sedang dan Kebutuhan akan afiliasi siswa berdasarkan mencari kasih sayang termasuk dalam kategori tinggi. Ini hasil menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum memenuhi kebutuhan afiliasi mereka.

Upaya-upaya untuk meningkatkan Need of affiliation dapat melibatkan Orang tua, Guru Mata Pelajaran dan Guru BK, Adapun upaya yang sudah dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan need of affiliation yaitu dengan mengenalkan kemudian mengajak anak silaturahmi ke sanak saudara dan ke lingkungan masyarakat, selanjutnya Guru mata pelajaran mengajak anak belajar dalam bentuk kelompok belajar. Meski demikian usaha-usaha dilakukan oleh pihak-pihak tersebut tidak berlangsung lama hanya beberapa saat setelah kegiatan dan siswa akan kembali kepada kebiasaan menghina, dan bermusuhan dengan orang yang tidak disukai. Maka dari itu peneliti berinisiatif untuk menemukan upaya yang efektif untuk meningkatkan need of affiliation melalui intervensi bimbingan konseling yang dapat melakukan upaya melalui penerapan konseling tertentu, dengan tujuan pelayanan memberikan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal dalam kehidupan sosialnya.

Terdapat beberapa teori dalam melakukan layanan bimbingan konseling diantaranya yaitu : Menurut Dharsana (2010:2); Sedanayasa & Suranata (2010) model teori-teori konseling yaitu “Teori Psikoanalitik Sigmund Freud; Teori Konseling Self Adler; Teori Konseling Kelompok Psikodinamika dalam Teori Asumsi Melanie Klein; Teori Konseling yang Berpusat pada Pribadi oleh Carl Roger; Teori Konseling Gestalt Fritz Perls; Teori Analisis Transaksional Eric Berne; Teori Reality Counselling (William Glasser); Teori Motivasi Manusia “Maslow’s”; Teori Logo Konseling Victor Frakl; Teori Konseling Kognitif (Aaron Beck); Teori Melatih Konseling Tingkah Laku (Oleh Krumboltz); Teori Behavioral (Teori Tingkah laku); Teori Kognitif Sosial (Albert Bandura); Teori Rasional Emotive Behavioral Counselling Albert Ellis; Teori Konsepsi George Kelly; Teori Eklektisisme; Teori Personologi Murray; Teori Pemilihan Jabatan John L. Holland.

Berdasarkan teori yang telah disebutkan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada perubahan tingkah laku. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengubah perilaku negatif menjadi perilaku yang lebih positif yaitu dengan pendekatan Teori Behavioral (Teori Tingkah laku) mengintervensi self ailiasi. Karena seperti yang telah diketahui bahwa “konseling Behavioral adalah teori konseling yang menekankan pada tingkah laku manusia yang pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan dan segenap tingkah lakunya itu dipelajari atau diperoleh karena proses latihan”, (Corey, 2005) di harapkan melalui konseling behavioral yang diberikan secara berkesinambungan siswa akan terbiasa mengimplementasikan karakter need of affiliation dalam kehidupn sehari-harinya.

Konseling Behavioral adalah teori konseling yang menekankan pada tingkah laku manusia yang pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan dan segenap tingkah lakunya itu dipelajari atau diperoleh karena proses latihan. Sedangkan menurut Winkell (dalam Dharsana 2014 : 584) "Konseling behavioristik merupakan corak konseling yang diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang nyata dalam perilaku konseli.

Konseling behavioral memiliki berbagai teknik diantaranya desensitisasi sistematis, relaksasi, modeling, terapi implosif dan pembanjeran, latihan asertif, terapi aversi, dan pengkondisian operan. Pengkondisian operan mencakup beberapa teknik yakni perkuatan positif, pembentukan respon, perkuatan intermitten, penghapusan, percontohan, dan token economy. Berdasarkan teknik- teknik tersebut, peneliti memilih menggunakan teknik modeling untuk meningkatkan proaktif siswa. Konseling behavioral menekankan pada pencontohan (modeling) karena dalam kehidupan sehari-hari manusia cenderung meniru atau mencontoh perilaku orang yang ada disekitarnya.

Teknik Modeling adalah belajar dengan mengamati, menirukan, dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati (Suranata, 2013). Modeling dilakukan oleh perilaku seseorang individu atau kelompok (model) sebagai stimulus terjadinya pikiran, sikap, dan perilaku yang serupa di pihak pengamat. (Jones dalam Sutanti 2015), Menurut Corey (dalam Sutanti 2015) Istilah pemodelan dapat diartikan sebagai belajar dengan mengamati, menirukan, belajar sosialisasi dan belajar dengan menggantikan (vicarious learning) telah digunakan dengan pengertian yang sama dan secara bergantian. Semuanya berarti proses berbuat yang dilakukan oleh perilaku seseorang individu atau kelompok (model) sebagai stimulus terjadinya pikiran, sikap, dan perilaku yang serupa di pihak pengamat. Melalui belajar dengan mengamati, klien sendiri bisa belajar untuk menunjukkan perbuatan yang dikehendaki tanpa harus belajar lewat trial and eror,

Berdasarkan pemaparan, pemikiran, serta fakta yang terjadi di lapangan, peneliti mengangkat tema tentang Need of affiliation yang akan ditingkatkan dengan menerapkan Konseling Behavioral dengan teknik modeling pada siswa kelas VII H SMP N 3 Singaraja. Sehingga judul penelitian ini adalah “Kefektifan Konseling Behavioral dengan teknik modeling untuk meningkatkan Need of affiliation pada siswa kelas VII H SMP N 3 Singaraja”

## Metode

Penelitian Eksperiment ini menggunakan *pretest-posttest control Group design*. Populasi Peneltian adalah siswa-siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja Buleleng Bali. Melalui teknik random sampling diperoleh sampel berjumlah 69 siswa.35 Siswa ditempatkan dikelompok Eksperiment yang mendapatkan treatment konseling behavioral dengan teknik modeling dan 34 siswa pada kelompok kontrol tanpa memperoleh treatment. Data penelitian penelitian dikumpulkan dengan inventori *Need of affiliation*. Ada tiga tahap dalam menganalisis data penelitian ini yakni: (1) pengujian kuesioner awal yaitu uji validitas dan Reliabilitas yang dalam penelitian ini menunjukan nilai reliabilita yaitu,0,722 yang berada pada kategori Tinggi (2) pengujian persyaratan analisis, dan (3) pengujian hipotesis. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui kelayakan data yang akan dianalisis. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan homogenitas.Data penelitian ini dianalisis dengan deferensial t-test menggunakan *program JASP.0.10.00 for Windows* dan dilanjutkan di Cohen untuk mengitung efek size.

## Hasil dan Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian akan dipaparkan berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa terdapat perbedaan Need of affiliation antara siswa yang diberikan konseling behavioral teknik modeling dengan Need of affiliation siswa yang tidak diberikan konseling behavioral teknik modeling. Dan konseling behavioral teknik modeling efektif terhadap siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Singaraja. Pada penelitian yang terdahulu mengungkapkan betapa pentingnya meningkatkan need of affiliation pada siswa yang dijabarkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Angraini Puspita Sari, Universitas Negeri Padang (2017) tentang Kebutuhan Afiliasi Siswa yaitu Remaja memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi dan tercapai dalam beberapa tahap perkembangannya. Siswa SMP berada pada masa remaja awal, dengan rentangan usianya yaitu 12-15 tahun. Siswa SMP yang berada masa remaja awal mengalami masa perubahan awal sehingga ia memerlukan perhatian, dukungan dan pengetahuan mengenai remaja dalam mencapai tugas perkembangannya. Kebutuhan afiliasi akan memberikan pengaruh terhadap tingkah laku remaja.. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif, dengan

sampel 271 siswa. Itu instrumen yang digunakan adalah persediaan kebutuhan afiliasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik persentase. Itu hasil penelitian mengungkapkan bahwa perlunya afiliasi siswa berdasarkan aspek semakin dekat, bekerja sama, bersahabat dan tetap setia kepada teman-teman siswa berada dalam kategori sedang dan Kebutuhan akan afiliasi siswa berdasarkan mencari kasih sayang termasuk dalam kategori tinggi. Ini hasil menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum memenuhi kebutuhan afiliasi mereka.

Uji menguji perbedaan need of affiliation antara siswa yang diberikan konseling behavioral dengan teknik modeling dengan siswa yang tidak diberikan konseling behavioral dengan teknik modeling digunakan analisis *Independent Samples Tes t*, serta menguji Keefekifan konseling behavioral dengan teknik modeling untuk meningkatkan need of affiliation pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Singaraja digunakan analisis *d'Cohen's* dengan bantuan aplikasi *JASPO.10.0.0 for Windows for Windows*. Analisis tersebut akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel.4.1 Independent Samples T-Test**

	t	df	p	Cohen's d
y1	1.850	67.000	0.069 <sup>a</sup>	0.446
y2	14.480	67.000	< .001 <sup>a</sup>	3.490

Note. Student's t-test.

<sup>a</sup> Levene's test is significant ( $p < .05$ ), suggesting a violation of the equal variance assumption

Bedasarkan analisis Independent Samples t-test dapat diketahui bahwa nilai t untuk posttest yaitu t (67)= 14,480,  $p < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa nilai  $p < 0,05$ . Maka didapatkan nilai  $0,001 < 0,05$ ,  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diartikan “konseling behavioral dengan teknik modeling untuk meningkatkan *need of affiliation* pada siswa kelas VII H SMPN 3 Singaraja” dinyatakan diterima. Dalam rangka penentuan Effect size untuk mengetahui seberapa efektif konseling behavioral dengan teknik modeling untuk meningkatkan *need of affiliation* digunakan rumus *d'cohen's* diperoleh hasil *d'cohen's* yaitu sebesar 3.490. Maka keefektifan pada penelitian ini dinyatakan tinggi. Sehingga dapat diartikan “konseling behavioral dengan teknik modeling untuk meningkatkan *need of affiliation* pada siswa kelas VII H SMPN 3 Singaraja” dinyatakan diterima. Maka terdapat Keefekifan konseling behavioral dengan teknik modeling untuk meningkatkan *need of affiliation* pada siswa kelas VII H SMPN 3 Singaraja. Hasil ini mendukung beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa teknik-teknik konseling behavioral efektif untuk membantu siswa membentuk perilaku yang lebih adaptif, seperti penelitian yang dilakukan Wiladanika, dkk (2014); Aprilia, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa teknik modeling efektif membantu siswa membentuk perilaku yang lebih efektif.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, (1) Siswa kelas VII H SMP N 3 Singaraja, menunjukkan gejala-gejala Self ailiation yang rendah. Gejala-gejala tersebut penting untuk diperhatikan agar pribadi afiliasi siswa dapat ditingkatkan. Untuk itu, treatment Model Konseling Behavioral teknik modeling, merupakan alternatif solusi terhadap permasalahan tersebut. (2) Model Konseling Behavioral teknik modeling telah terbukti efektif dalam meningkatkan need of affiliation. Temuan empiris menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang diberikan konseling behavioral dengan teknik modeling dengan siswa yang tidak mendapatkan konseling behavioral dengan teknik modeling.

## Daftar Pustaka

- Aprilia, D., Suranata, K., & Dharsana, I. K. (2014). Penerapan Konseling Kognitif Dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKR1 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Corey, G., Corey, MS., and Callanan, P., (1988). *Issues and Ethics in The Helping Profession*. Third Edition. Belmont : Brooks/Cole-Thomson Learning
- Corey, G. (2005). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Seventh Edition. Belmont : Brooks/Cole-Thomson Learning.
- Dharsana. (2013a). *Konseling Lintas Budaya*. (F. Undiksha, Ed.). singaraja.
- Dharsana, K. (2013b). *Teori-Teori Konseling(Diktat)*. (Ganesha, Ed.). singaraja.
- Dharsana, K. (2014a). *Model-model konseling, teori-teori konseling*. (J. B. Konseling, Ed.). singaraja.
- Dharsana, K. (2014b). *Model-Model Teori, Teknik, Skill Bimbingan Konseling*. (J. B. K. F. I. P. U. P. Ganesha, Ed.). Singaraja.
- Dharsana, I. K. (2007). *Dasar-Dasar Konseling Seri 2*. Singaraja: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha. Retrieved from <https://scholar.google.co.id/citations?user=3lqppjl4aaaaj&hl=id&oi=sra>
- Kuriawan, Adek. 2016 *Efektifitas Model Kognitif Behavioral Dengan Teknik Latihan Asertif Dan Teknik Modeling Terhadap Need of affiliation Di Tinjau Dari Tipe Kepribadian Pada Siswa Kelas VIII SMP LAB Undiksha*.
- Sedanayasa, Gede, and Kadek Suranata. "Dasar-dasar bimbingan konseling." (2010). Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabet

- Suranata, K. (2013). Pengembangan Model Tutor Bimbingan Konseling Sebaya (Peer Counseling) Untuk Mengatasi Masalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(2).
- Suranata, K., Atmoko, A., & Hidayah, N. (2017, August). Enhancing Students' Resilience: Comparing The Effect of Cognitive-Behavior And Strengths-Based Counseling. In 2nd International Conference on Innovative Research Across Disciplines (ICIRAD 2017). Atlantis Press.
- Sutama, & Suranata. (2014). Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas AK C SMK Negeri 1 Singaraja. *E-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1). Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwi9n6v4293XAhWJMY8KHZ1SD2EQFgg>
- Tri Sutanti. (2015). Efektivitas Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Mahasiswa Prodi Bk Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(2), 188–198. Retrieved from <http://ojs.unm.ac.id/index.php/JPPK>
- Wiladantika, K. P., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2014). Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Yani, & Dharsana. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Proaktif Siswa Kelas X BB SMA Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, (1). [https://doi.org/10.1016/0092-8674\(94\)90404-9](https://doi.org/10.1016/0092-8674(94)90404-9)
- Yanica, L. (2014). Korelasi Antara Kebutuhan Afiliasi dan Keterbukaan Diri Dengan Intensitas Menggunakan Jejaring Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. 8(33), 44.
- Yunairrahmah, A. & A. &. (2014). Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Kebutuhan Afiliasi Remaja Di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. *Journal of Psychology*, 1–6. Retrieved from <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/ecopsy/article/download/1937/1684>

**BISMA The Journal of Counseling**

ISSN : Print 2598-3199 – Online 2598-3210

---

**Article Information (Supplementary)**

**Conflict of Interest Disclosures:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

**Copyrights Holder: Seniasih, 2019**

**First Publication Right: BISMA The Journal of Counseling**

<https://doi.org/10.23887/128172017>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License

